



Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Pada Lansia Dengan Harga Diri Rendah di Panti Griya Lansia Jannati

Hamna Vonny Lasanudin

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Rosmin Ilham

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Roman Sabali

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. MansoerPateda, DesaPentadioTimur, KabupatenGorontalo

Korespondensi penulis: romansabali123@gmail.com

ABSTRACT

Data from the Gorontalo Provincial Health Office, show that the target data for the Gorontalo province in 2019 total elderly people reached 125,762, consisting of 22,384 total elderly people in the city of Gorontalo and 40,340 in the district of Gorontalo. And in 2020 the target for the Gorontalo province total elderly to reach 134,958 consisting of 23,678 total elderly living in the city of Gorontalo and 45,312 total elderly in Gorontalo district. Method: The type of research used in this research is an experimental design (one group pre-test post-test design). The object of this research is the elderly who have low self-esteem at Griya Lansia Jannati, Gorontalo City. Subjects in this case study were clients with low self-esteem as many as 3 respondents. Results: Low self-esteem before social group activity therapy was carried out on client 1, namely unable to control emotions and on clients 2 and 3, namely the lack of social interaction after social group activity therapy was carried out on client 1, they were able to control the emotions of clients 2 and 3, they were able to interact social. Conclusion: there is an effect of giving group activity therapy to patients with low self-esteem.

Keywords: HDR, elderly, TAK

ABSTRAK

Data dinas kesehatan provinsi gorontalo, menunjukkan data sasaran diprovinsi gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 total lansia yang berada dikota gorontalo dan 40.340 berada dikabupaten gorontalo. Dan ditahun 2020 sasaran provinsi gorontalo total lansia mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada dikota gorontalo dan 45.312 total lansia dikabupaten gorontalo. Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experimental design (one group pre-test post-test design)*. Objek dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki harga diri rendah di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo. Subjekpada studikases ini adalah klien dengan harga diri rendah sebanyak 3 orang responden. Hasil : Harga diri rendah

sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial pada klien 1 yaitu tidak bisa mengontrol emosi dan pada klien 2 dan 3 yaitu kurangnya interaksi sosial setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial pada klien 1 sudah bisa mengontrol emosi klien 2 dan 3 sudah bisa melakukan interaksi sosial. Kesimpulan : terdapat pengaruh pemberian terapi aktivitas kelompok terhadap pasien harga diri rendah.

Kata kunci : HDR, lansia, TAK

LATAR BELAKANG

Lanjut Usia (lansia) adalah seorang yang telah memasuki usia 60. Lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa orang menjadi depresi atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya (Azizah, 2017)

Data dinas kesehatan provinsi Gorontalo, menunjukkan data sasaran diprovinsi Gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 total lansia yang berada di kota Gorontalo dan 40.340 berada di kabupaten Gorontalo. Dan di tahun 2020 sasaran provinsi Gorontalo total lansia mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di kota Gorontalo dan 45.312 total lansia di kabupaten Gorontalo

Harga diri rendah merupakan perasaan rendah diri, tidak berharga dan tidak memiliki kemampuan apapun, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kejadian bullying, pernah mengalami kekerasan dan lain sebagainya. Gangguan ini apabila tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh terhadap hubungan pasien dengan orang disekitarnya mulai dari merasa malu, sering menyendiri bahkan sampai mengisolasi diri dari lingkungan (Suerni, 2013)

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri. Harga diri rendah pada lansia dapat menyebabkan ansietas, depresi, gangguan somatisasi. Sedangkan harga diri tinggi merupakan sumber coping yang penting bagi lansia. Peningkatan harga diri pada lansia dilakukan untuk mencegah dampak psikologi yang lebih berat lagi melalui berbagai macam terapi keperawatan (Utami, 2014)

Pasien menarik diri perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dapat kembali ke masyarakat dengan memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat memudahkan mereka untuk bersosialisasi kepada orang lain dengan meningkatkan harga diri mereka terlebih dahulu. Salah satu upaya untuk dapat mengembalikan harga diri klien menarik diri dengan memberikan terapi modalitas yaitu terapi aktivitas kelompok.

Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target

asuhan. Didalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku yang maladaptif (Akemat dan Keliat, 2018)

METODE PENULISAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experimental design (one group pre-test post-test design)*, jenis penelitian inidi lakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan, variabel dependen di observasi/diukur terlebih dahulu (pre-test) setelah itu dilakukan treatment/perlakuan dengan menggunakan instrument berupa SAP untuk variabel independen dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (post-test). Tehnik pengumpulan data ini yaitu pengumpulan data pre test, perlakuan/ intervensi, dan pengumpulan data post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Harga Diri Rendah sebelum dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi

Dari ketiga klien di dapatkan penyebab harga diri rendah klien 1 yaitu dengan defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri adalah suatu keadaan seseorang mengalami kelainan dalam kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Tidak ada keinginan untuk mandi secara teratur, tidak menyisir rambut, pakaian kotor, bau badan, bau nafas, dan penampilan tidak rapi. Defisit perawatan diri adalah suatu keadaan seseorang yang mempunyai kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri (hygiene), berpakaian atau berhias, makan, dan BAB atau BAK (Bella Indriani)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mardhianti menunjukkan bahwa Defisit Perawatan Diri (DPD) adalah ketidak mampuan melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri, Penyebab dari kurangnya perawatan diri yaitu : gangguan muskuloskeletal, gangguan neuromuskuler, kelemahan, gangguan psikologis / psikototik dan penurunan motivasi / minat, yang menyebabkan penurunan untuk melakukan aktivitas perawatan diri mandi, berpakaian, makan, toileting serta berhias. Defisit perawatan diri adalah keadaan dimana seseorang yang mengalami kelainan kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari – hari secara mandiri. Tidak ada keinginan pasien untuk mandi secara teratur, tidak menyisir rambut, pakaian kotor, bau badan, bau nafas serta penampilan tidak rapi. Defisi perawatan diri merupakan salah satu masalah yang timbul pada pasien gangguan jiwa (Laia & Pardede, 2022) Deficit perawatan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri, seperti mandi, berpakaian, makan, dan eliminasi untuk dirinya

sendiri. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa defisit perawatan diri adalah keadaan seseorang yang tidak mampu merawat diri dengan benar dan tidak dapat menyelesaikan aktivitas perawatan diri seperti mandi, berhias, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/minum serta mencuci tangan setelah Buang air besar dan buang air kecil.

Pada penelitian ini, klien 2 dan 3 harga diri rendah disebabkan karena kurangnya interaksi dengan orang lain atau orang disekitarnya. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok (Rahman, 2000). Sedangkan interaksi sosial menurut Gunarsa (2008) adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya atau sebaliknya. Dengan demikian interaksi sosial yang dimaksud adalah merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, antar individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang satu dengan kelompok lain yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya atau sebaliknya di dalam masyarakat yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat ataupun proses sosial.

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh memengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial Yudhi Aulia

2) Harga Diri Rendah setelah dilakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi

Dari ketiga klien di dapatkan penyebab harga diri rendah klien 1 yaitu dengan defisit perawatan diri setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial mengalami perubahan dengan sudah bisa mengontrol emosinya ketika orang disekitarnya mengejek dengan dirinya yang kurang merawat diri. Pada klien 2 dan 3 di dapatkan penyebab harga diri yaitu kurangnya interaksi sosial setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial, klien 2 dan 3 terjadi perubahan yaitu sudah bisa berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena terapi aktivitas kelompok dapat meningkatkan harga diri rendah. semua responden mengikuti tiap-tiap tahap terapi aktivitas kelompok dengan baik, tidak meninggalkan tempat saat melakukan terapi aktivitas kelompok peningkatan harga diri (sri widowati)

Teori ini di dukung oleh penelitian (Nofrida Saswati) yang dimana TAK adalah upaya memfasilitasi kemampuan sosialisasi sejumlah klien dengan masalah hubungan sosial. Salah satu gangguan hubungan sosial pada pasien gangguan jiwa adalah harga diri rendah (HDR). Terapi Aktivitas Kelompok yang bertujuan untuk mengajarkan dan melatih pasien untuk beradaptasi dengan orang lain, terapi yang

menggunakan aktivitas, mempersiapkan berbagai stimulasi yang terkait dengan pengalaman dengan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah. Hasil penelitian yang dilakukan (Widowati, 2010), pada klien harga diri setelah dilakukan TAK peningkatan harga diri mengalami penurunan tanda gejala harga diri rendah. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan (Wahab, 2014) tentang efektivitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap peningkatan harga diri dan motivasi pada lansia mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan harga diri dan motivasi pada lansia setelah diberikan TAK stimulasi persepsi sebanyak 1 kali. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Widowati, 2010) tentang pengaruh TAK stimulasi persepsi peningkatan harga diri terhadap harga diri klien menarik diri mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan harga diri setelah diberikan TAK stimulasi persepsi yang ditandai dengan berkurangnya tanda dan gejala HDR pada klien. Menurut teori TAK stimulasi persepsi akan efektif bila dilakukan dengan waktu optimal untuk satu sesi adalah 20-40 menit bagi kelompok yang baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dyah Herawati Hal ini menunjukkan TAK stimulasi persepsi harga diri rendah dan terapi kognitif perilaku direkomendasikan untuk depresi pada lansia harga diri rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus analisis pemberian jus semangka pada lansia dengan hipertensi di Panti Griya Lansia Jannati tahun 2022, Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga diri rendah sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial pada klien 1 yaitu tidak bisa mengontrol emosi karena di ejek oleh teman sekitar akibat kurangnya perawatan diri, dan pada klien 2 dan 3 yaitu kurangnya interaksi sosial dengan orang sekitar.
2. Harga diri rendah setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok sosial pada klien 1 terjadi perubahan dari tidak bisa mengontrol emosi menjadi sudah bisa mengontrol emosi dan sudah bisa merawat diri secara perlahan. Klien 2 dan 3 terjadi perubahan dari kurang berinteraksi dengan orang disekitar menjadi sudah bisa berinteraksi dengan teman sekitarnya.

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan dan penambahan wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang penerapan terapi aktivitas kelompok sosial

2. Bagi Lanjut Usia

Dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan dan menjaga status kesehatan serta mengaplikasikan penelitian tentang penerapan aktivitas kelompok sosial untuk meningkatkan harga diri rendah

3. Bagi Griya Lansia Jannati

Instansi terkait seperti Panti Griya Lansia Janati diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah informasi tentang penerapan aktivitas kelompok sosial pada lansia dengan harga diri rendah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang didapat dan membagi pengalaman yang didapat oleh peneliti kepada peneliti yang lain dan dapat menyempurnakan penelitian tentang penerapan aktivitas kelompok sosial pada lansia dengan haerga diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, L. M. (2017). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suerni titik dkk. (2013). *Penerapan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga Pada Klien Harga Diri Rendah Di Ruang Yudistira Rumah Sakit Dr. H.Marzoeki Mahdi. Bogor : Tidak publikasi.*

Utami WT, Ariani PN, 2014. *Pengaruh Terai Reminiscence Terhadap Harga Diri Lansia dengan Penyakit Kronok Di Kelurahan Bubulak*. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 2, No.2

Keliat.B.A. (2015). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas*. Jakarta : EGC.